

POSISI INDONESIA DALAM PERDAGANGAN MADU GLOBAL

Muhammad Rifqi Tirta Mudhofir^{*1}, Amiruddin²

¹Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler – Badan Riset dan Inovasi Nasional

²Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Alamat korespondensi: muha285@brin.go.id

ABSTRAK

Madu menjadi salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Karena potensi yang besar dan erat dengan budaya masyarakat, produksi madu diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi negara. Namun, data menunjukkan selain aktif dalam mengeksport madu, Indonesia juga rutin mengimpor madu dari berbagai negara tetangga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat posisi Indonesia dalam perdagangan madu global, serta merumuskan strategi yang diperlukan dalam meningkatkan kontribusi ekonomi madu dari perdagangan internasional.

Kata-kata kunci: Ekspor Madu; Natural Honey; Michaely Index

ABSTRACT

Abstract is written in one paragraph consists of 250—300 words. Abstract contains research problems, aims, methods, results, and conclusions. Abstract is written in italic style, Abadi 11, no spacing mode. Honey is one of the non-timber forest product commodities that is widely used by Indonesian people. Because of its great potential and close connection with community culture, honey production is expected to make an economic contribution to the country. However, data shows that apart from actively exporting honey, Indonesia also routinely imports honey from various neighbouring countries. This research aims to look at Indonesia's position in the global honey trade, as well as formulate the strategies needed to increase the economic contribution of honey from international trade.

Keywords: Honey Export; Natural Honey; Michaely Index

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis mengakibatkan melimpahnya potensi sumber daya alam, termasuk madu alami sebagai salah satu hasil hutan bukan kayu. Data dari Badan Pusat Statistik 2021 menunjukkan produksi madu nasional mencapai angka XYZ per tahun. Lebih lanjut juga dapat dilihat, bahwa produksi madu nasional fluktuatif, namun cenderung meningkat selama 10 tahun terakhir.

Madu merupakan salah satu produk unggulan yang memiliki manfaat bagi perkembangan kualitas hidup, serta erat kaitannya dengan sosial budaya masyarakat di Indonesia (Patel et. al. 2021; Syam et. Al. 2020; Rinaldi et. al. 2022).

Indonesia aktif sebagai salah satu negara ASEAN pengekspor madu. Selama periode Januari - Agustus 2023, Indonesia telah mengeksport 236.327 kg madu (BPS 2023). Selain aktif sebagai negara eksporter, Indonesia juga mengimpor madu dalam jumlah yang cukup besar. Walaupun produksinya besar, tetapi data BPS menunjukkan bahwa impor madu tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan tahun 2021.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ekonomid dari sebuah negara. Madu menjadi salah satu

komoditas yang diperdagangkan lintas benua dengan jumlah negara yang terlibat mencapai lebih dari 20 negara. Penting untuk mengetahui bagaimana posisi Indonesia dalam perdagangan madu global saat ini, sehingga dapat disusun strategi peningkatan ekspor nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi Indonesia dalam perdagangan madu global serta merumuskan strategi yang diperlukan dalam mengembangkan posisi Indonesia sebagai negara produsen madu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *desk study* yang berfokus pada perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia untuk komoditas *natural honey* (HS 04090000). Data yang dianalisis bersumber dari <https://www.trademap.org/> yang diunduh pada Oktober 2023. Data yang dianalisis merupakan perdagangan internasional madu oleh Indonesia selama tahun 2003 – 2022.

Posisi Indonesia diukur dengan menghitung nilai Mij, dengan periode analisis menjadi 4 yaitu dianalisis dengan membagi Periode I: 2003 – 2007; Periode II: 2008 – 2012; Periode III: 2013 – 2017; Periode IV: 2018 – 2022. Pembagian periode digunakan untuk melihat tren pada nilai ekspor, impor dan MI dari perdagangan madu Indonesia. Rumus perhitungan Michaely Index (Mij) yang digunakan sebagai berikut:

$$Mij = EX_j / EX - IM_j / IM$$

EX and IM adalah nilai export dan import dari satu jenis komoditi (j)

$0 < MI < 1$ menunjukkan spesialisasi pada produk tersebut

$-1 < MI < 0$ insufficient atas ekspor dari komoditas tersebut

Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan Indonesia dalam meningkatkan posisi Indonesia dalam perdagangan madu global. Perumusan strategi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terkait dengan produktivitas madu, perdagangan madu serta perdagangan internasional (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

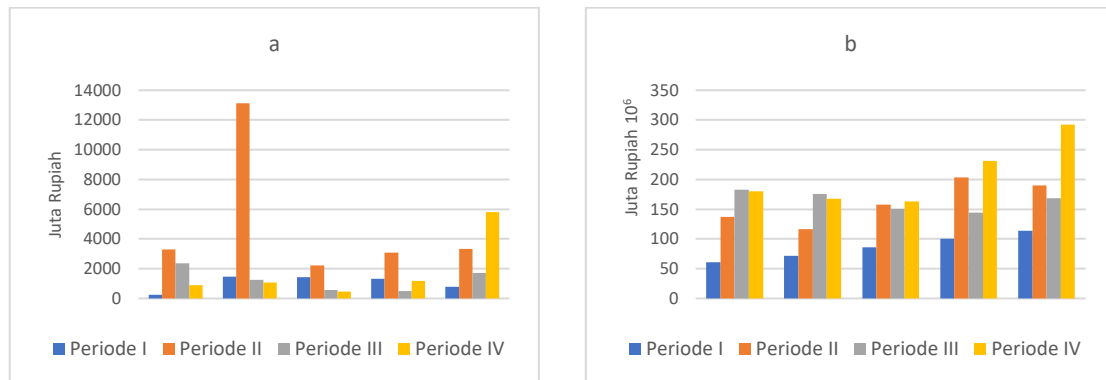
Tren Ekspor dan Impor *Natural Honey* Indonesia

Indonesia menjadi salah satu negara yang aktif mengekspor *natural honey* dalam 20 tahun terakhir. Tren ekspor dari Indonesia cenderung fluktuatif selama empat periode analisis. Periode IV menjadi periode dimana ekspor *natural honey* cenderung meningkat. Peningkatan ekspor yang sangat signifikan terjadi pada periode II, yaitu tahun 2009 dengan peningkatan tiga kali lipat.

Negara-negara tujuan ekspor utama dari Indonesia antara lain Singapore, dan Malaysia. Total nilai ekspor untuk tahun 2022 pada kedua negara tersebut mencapai 5658 USD. Pada periode 2002-2009 Amerika Serikat sempat menjadi negara tujuan utama untuk ekspor madu Indonesia. Namun selama 3 tahun terakhir, tidak tercatat adanya nilai ekspor madu dari Indonesia ke Amerika Serikat.

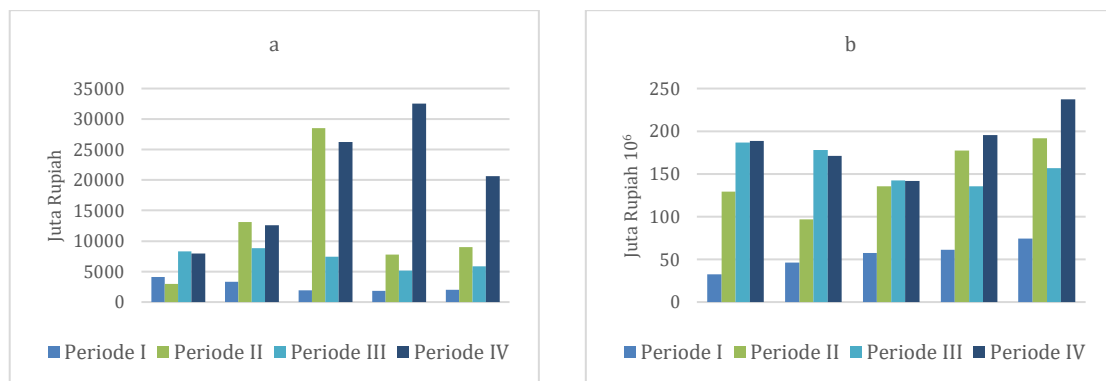
Gambar 1(b) menunjukkan tren ekspor total seluruh komoditas yang dilakukan Indonesia pada tahun 2003-2022. Berbeda dengan komoditas *natural honey*, tren ekspor total Indonesia cenderung meningkat di sepanjang periode

analisis, terutama pada periode IV. Hanya periode III yang cenderung mengalami penurunan untuk ekspor total komoditas yang ada di Indonesia.



Gambar 1 Tren (a) ekspor *natural honey* & (b) total ekspor Indonesia selama 2002-2022

Impor *natural honey* aktif dilakukan Indonesia, terutama pada periode II dan periode IV. Ada kecenderungan tren impor mengikuti tren ekspor. Periode IV merupakan periode dengan tren paling positif. Sama seperti ekspor, impor total yang dilakukan Indonesia cenderung selalu memiliki tren positif disepanjang periode analisis. Nilai impor cenderung terus meningkat sejak 202 hingga 2022, walaupun sempat menunjukkan penurunan pada tahun 2020.



Gambar 2 Tren (a) impor *natural honey* & (b) total impor Indonesia selama 2002-2022

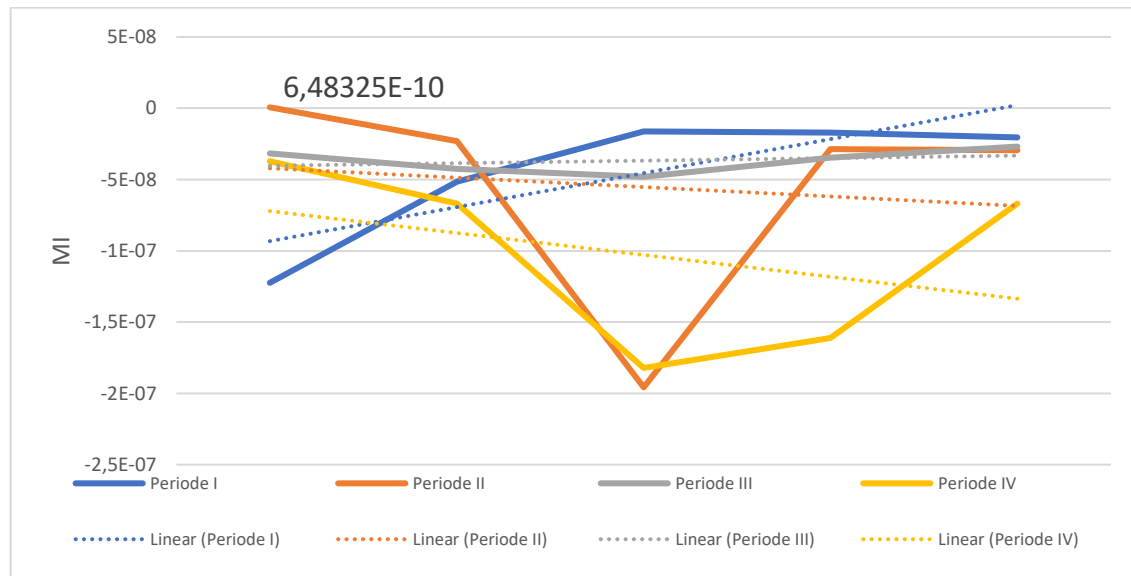
Dalam 10 tahun terakhir, New Zealand merupakan negara importir utama untuk Natural Honey ke Indonesia. Selain Indonesia, New Zealand memang aktif mengekspor madu ke beberapa negara khususnya di sekitar benua Asia.

Posisi Indonesia & Strategi Pengembangannya

Hasil analisis Michaely Index untuk *natural honey* Indonesia pada empat periode cenderung fluktuatif. Selama periode analisis 2003-2022, nilai MI Indonesia selalu bernilai negative, kecuali pada tahun 2008.

Tahun 2008 merupakan posisi Indonesia dengan nilai MI positif (6,48). Didukung dengan peningkatan produksi mencapai 212% dibandingkan dengan rata-rata nilai ekspor tahun (2002-2006). Sedangkan impor Indonesia pada tahun tersebut cenderung menurun. Hal ini mengakibatkan nilai MI menjadi lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selama 5 tahun terakhir, posisi

Indonesia sebagai eksportir *natural honey* sangat rendah, dibandingkan dengan negara ASEAN lain yang juga aktif mengekspor madu.



Gambar 3 Tren Nilai MI *Natural Honey* Indonesia selama 2002-2022

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui nilai ekspor madu menjadi salah satu aspek penting dalam memperbaiki posisi Indonesia dalam perdagangan madu global. Untuk itu dirasakan perlu adanya kebijakan nasional dari berbagai kementerian yang terkait seperti penurunan pajak sebagai stimulus Perusahaan pengekspor (Khan 2015). Selain itu perlu dibangun Kemitraan dengan UMKM untuk peningkatan produksi (Fauzi et al 2022). Dengan tujuan ekspor, maka penerapan standardisasi produk terutama pada industri kecil dirasakan dapat menumbuhkan nilai ekspor madu dari Indonesia (Arham & Firmansyah, 2021). Tidak tertinggal, diperlukan adaptasi teknologi budidaya modern sebagai peningkatan daya saing (Muzakki 2023).

PENUTUP

Posisi Indonesia dalam perdagangan madu global masih sebagai importir madu alami. Impor untuk madu murni terutama pada 5 tahun terakhir sangat meningkat sehingga nilai MI Indonesia cenderung mengalami tren yang paling negatif dibandingkan dengan 3 periode yang lainnya. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah dengan penetapan kebijakan nasional yang mendukung pengembangan ekspor dan peningkatan produksi nasional dengan kerjasama UMKM termasuk dalam penerapan standar produksi madu untuk kebutuhan ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, A., & Firmansyah, A. (2021). Strategi peningkatan ekspor UMKM Indonesia selama pandemi Covid-19. *Media Mahardhika*, 20(1), 50-68.
- Burianova, J. (2010). The trends of the agrarian foreign trade of CR after accession to EU, competitiveness of commodities. *AGRIS on-line Papers in Economics and Informatics*, 2(665-2016-44892), 3-11.

- Fauzi, M., & Saputra, A. (2022). Indonesia's Honey Competition Strategy: A New Institutional Economics Analysis. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(1).
- Khan, M. A. (2015). Honey. Trade Development Authority of Pakistan, Government of Pakistan, Regional Office Peshawar. Pakistan.
- Patel, V., Pauli, N., Biggs, E., Barbour, L., & Boruff, B. (2021). Why bees are critical for achieving sustainable development. *Ambio*, 50, 49-59.
- Rinaldi, K., & Adison, A. (2022). Penerapan Hukum Adat Pada Kasus Pencurian Madu Lebah Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Legal Reasoning*, 4(2), 120-135.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam, W. I., Iskandar, A. M., & Tavita, G. E. (2020). Kearifan Lokal Suku Baduy Dalam Pemanfaatan Madu Sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 721-729